

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode dan Desain Penelitian

Menurut Lasa (2009), metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metodologi penelitian juga bisa didefinisikan sebagai prinsip-prinsip atau kriteria-kriteria yang dapat dipakai oleh para *metodologist* untuk dapat menilai kebenaran dari prosedur-prosedur penelitian (Silalahi, 2006).

Lebih jauh, desain penelitian atau rancangan penelitian adalah suatu rancangan yang dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian atau dengan kata lain melalui desain penelitian. Artinya, dengan desain penelitian, peneliti dapat melakukan perencanaan sistematis sebagai kerangka yang dibuat untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian. Desain penelitian berisi berbagai hal yang nantinya dilakukan peneliti, mulai dari identifikasi masalah, rumusan hipotesis, operasionalisasi hipotesis, cara pengumpulan data, hingga analisis data atau bisa dikatakan sebagai *blueprint* pada penelitian. Desain penelitian mengacu pada strategi keseluruhan yang dipilih oleh peneliti untuk mengintegrasikan berbagai komponen penelitian dengan koheren dan logis untuk memastikan efektifitas pemecahan masalah penelitian.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif *explanatory/eksplanatori*. Penelitian *eksplanatori* bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau menolak teori atau hipotesis penelitian yang sudah ada. Penelitian jenis ini bersifat mendasar dan bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi, data mengenai hal-hal yang belum diketahui. Peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan sebagai penuntun untuk memperoleh data primer berupa keterangan, informasi, sebagai data awal yang diperlukan. Pengumpulan data dalam penelitian ini akan

dilakukan melalui wawancara dan analisis dokumen. Pengolahan data menggunakan aplikasi NVivo 12 Plus dan analisis data menggunakan *Soft System Methodology* (SSM), dengan harapan dapat memudahkan peneliti untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu lokasi untuk melakukan pengambilan data melalui wawancara dengan narasumber yang sudah ditentukan. Waktu penelitian yakni alokasi waktu selama kegiatan penelitian ini dilaksanakan. Penting bagi peneliti untuk merencanakannya dengan efektif agar waktu penyelesaian tesis dapat dilakukan sesuai dengan yang ditentukan.

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di DKI Jakarta sebagai pusat pemerintahan Indonesia. Di provinsi ini, peneliti akan mendatangi Kementerian Luar Negeri, Kementerian Koordinator Kemaritiman dan Investasi, Kementerian Pertahanan, Markas Besar TNI Angkatan Laut, Badan Keamanan Laut, dan Komando Gabungan Wilayah Pertahanan I.

3.2.2. Waktu Penelitian

Rangkaian kegiatan tesis dimulai sejak dikeluarkannya Surat Perintah Rektor UNHAN Nomor SPRIN/814/IV/2021 terkait Daftar Nama Dosen Pembimbing Tesis pada tanggal 16 April 2021. Rangkaian penelitian dimulai sejak pembuatan proposal hingga penyusunan laporan tesis, dari Bulan April s.d. Desember 2021. Adapun *timeline* penyusunan tugas akhir akan peneliti sajikan sebagai berikut.

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2021										2022
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1.	Pengajuan Judul dan Dosen Pembimbing											
2.	Pembuatan Proposal Penelitian											
3.	Proses Bimbingan Proposal dan Tesis											
4.	Seminar Proposal Penelitian											
5.	Perbaikan Proposal Penelitian											
6.	Pengumpulan Data (Penelitian)											
7.	Analisis Data											
8.	Penyusunan Tesis											
9.	Publikasi Jurnal Ilmiah I											
10.	Publikasi Jurnal Ilmiah II											
11.	Seminar Hasil Penelitian											
12.	Ujian Tesis (Sidang)											
13.	Perbaikan Tesis											
14.	Penyerahan Tesis											

Sumber: Diolah oleh peneliti

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok individu yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk penelitian yang dilakukannya. Dalam penelitian sosial, subjek penelitian adalah manusia. Objek penelitian merupakan masalah atau fokus yang akan diteliti.

3.3.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda atau lembaga dan akan berpengaruh pada kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian adalah sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, harus disusun sebelum melakukan proses penelitian dan mengumpulkan data (Sugiyono, 2010). Subjek dalam penelitian ini adalah Indonesia. Bila diterjemahkan lebih jauh, subjek penelitian ini adalah beberapa instansi seperti narasumber di bawah.

Tabel 3.2 Subjek Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Muhammad Takdir	Kepala Pusat Strategi Kebijakan Kawasan Asia Pasifik dan Afrika, Kementerian Luar Negeri
2	Sora Lokita, S.H., M.I.L.	Plt. Asisten Deputi Delimitasi Zona Maritim dan Kawasan Perbatasan, Kemenkomarves.
3	Kolonel Samsul Bahri	Kasubdit Amerika & Pasifik, Kementerian Pertahanan
4	Laksamana Muda TNI Dadi Hartanto, M.Tr (Han)., M.Tr.Opsla.	Asisten Operasi Kepala Staf TNI Angkatan Laut

5	Letnan Kolonel Bakamla Angga Reza, S.H., M.Sc.	Kepala Seksi Perencanaan Strategi Keamanan Laut Bakamla.
6	Kolonel Inf. Idris Hasan	Paban I/Renops Sops Kogabwilhan I
7	Prof. Dewi Fortuna Anwar, MA., Ph.D.	Profesor Riset di Organisasi Riset Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)
8	Emirza Adi Syailendra, M.Sc., Ph.D (Cand.)	<i>Senior Analyst di Rajaratnam School of International Studies (RSIS), Singapore and Ph.D (Cand) at the Australian National University</i>
9	Laksda TNI (Purn.) Dr. Surya Wiranto, S.H., M.H.	Dosen Universitas Pertahanan RI

Sumber: Diolah oleh peneliti

3.3.2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010) objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian yang akan diteliti adalah kebijakan luar negeri Indonesia terhadap konflik Laut Cina Selatan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer akan didapatkan dari wawancara yang menekankan logika penemuan, suatu proses yang bertujuan menyarankan konsep-konsep atau membangun teori berdasarkan realitas nyata manusia. Wawancara ini dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur untuk mendapatkan koherensi data yang kuat (Sugiyono, 2010). Untuk mendapatkan sumber data

sekunder, peneliti akan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan menelaah sumber-sumber tertulis seperti berita, jurnal, dan buku.

3.4.1. Wawancara

Pada dasarnya, wawancara adalah instrumen pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara sendiri adalah pembicaraan atau percakapan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar perbincangan yang berkesinambungan pada diskusi informal ke formal—aturan yang berlaku pada wawancara penelitian memiliki aspek keketatan. Tidak seperti percakapan biasa yang bersifat diametris, wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja, oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan (Sugiyono, 2010).

3.4.2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang beroperasi dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen atau benda-benda lainnya yang dibuat oleh subjek penelitian sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dengan metode dokumentasi, peneliti memungkinkan untuk dapat mengumpulkan dokumen publik seperti koran, majalah, makalah, jurnal, dan laporan kantor, atau dokumen privat seperti buku harian, surat, dan e-mail. Lebih jauh lagi, metode dokumentasi ini juga bisa mengandalkan sumber data kualitatif lainnya, misalnya dengan menganalisis materi audio maupun visual, yang bisa berupa foto, obyek obyek seni, video, atau segala jenis suara/bunyi (Sugiyono, 2018).

3.5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2010), di dalam penelitian kualitatif terdapat dua macam validitas data. Adapun validitas data penelitian kualitatif adalah validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkaitan dengan

derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai, sedangkan validitas eksternal berkaitan dengan derajat akurasi mengenai apakah hasil penelitian dapat digeneralisasi atau diterapkan pada populasi di mana sampel diambil. Penelitian kualitatif menekankan bahwa peneliti sendiri adalah instrumen penelitian dan bertanggungjawab untuk mendapatkan data yang tidak invalid (cacat). Untuk itulah, validitas data disandarkan pada empat kriteria: *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

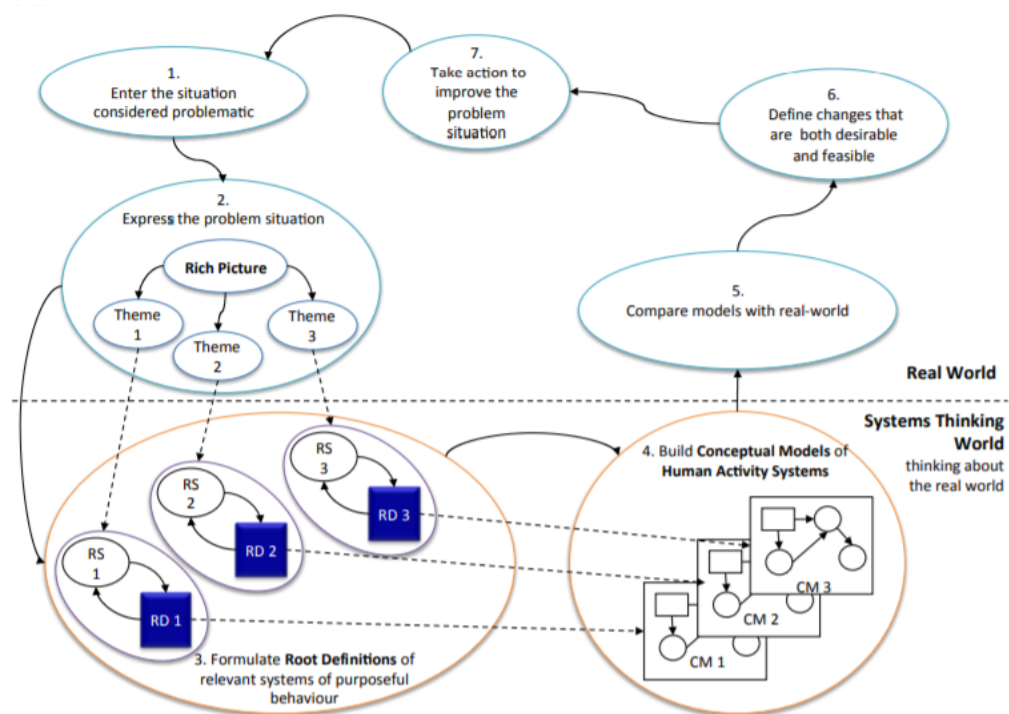
Untuk menjamin dan mengembangkan validitas data penelitian, penelitian ini akan mengaplikasikan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi data ini sendiri tidak bertujuan untuk mencari kebenaran mutlak, tetapi justru berupaya untuk mengembangkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang telah dikumpulkan (Bachri, 2010). Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data akan mengarahkan peneliti untuk menggunakan beragam data yang ada dalam proses pengumpulan data. Triangulasi sumber data memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda untuk menggali data yang sejenis. Bila peneliti memperoleh data dari suatu sumber, hal ini dapat diuji dengan membandingkan data sejenis yang didapatkan dari sumber yang berbeda untuk mendapatkan derajat kepercayaan suatu informasi. Lebih jauh, penelitian ini juga akan dibantu aplikasi NVivo 12 Plus sebagai alat dalam melakukan triangulasi data dalam pemeriksaan keabsahan data ini. Kelebihan dari NVivo ini antara lain dapat menyimpan data berupa teks, gambar, audio maupun video.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Soft System Methodology* (SSM). SSM merupakan metodologi dikembangkan oleh Peter Checkland pada tahun 60-an. SSM sendiri adalah proses penelitian sistemik yang di dalam pelaksanaannya

mengadiksi model-model sistem. Pengembangan model sistem aktivitas manusia tersebut dilakukan dengan tahapan penggalian permasalahan yang tidak terstruktur, mendiskusikannya secara komprehensif dan intensif dengan pihak-pihak terkait, membandingkan konsep *system thinking* dengan *real world*, dan melakukan penyelesaian masalah secara bersama (Checkland & Scholes, 1990).

Berikut adalah Langkah-langkah penggunaan SSM:



Gambar 3.1. Langkah-langkah Soft System Methodology

Sumber: Checkland & Scholes (1990)

SSM memiliki tujuh komponen yaitu: (1) *Situation Considered Problematic*; (2) *Problem Situation Expressed*; (3) *Root Definitions of Relevant Systems*; (4) *Conceptual Models*; (5) *Comparisons with Reality*; (6) *Debate about Change*; (7) *Action to improve the problem situation*.